

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husen Umar adalah tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, termasuk dimana dan kapan penelitian dilakukan, jika dianggap perlu bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain. Sedangkan menurut I Made Wirartha, objek penelitian (variabel penelitian) merupakan karakteristik tertentu yang memiliki nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk individu atau unit yang berbeda pula atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai (Surokim et al., 2016).

Objek penelitian merupakan sebuah fenomena atau permasalahan yang menjadi fokus dari penelitian. Objek penelitian ini mencakup berbagai sifat atau keadaan dari suatu benda, individu, atau hal yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Sifat atau keadaan tersebut dapat mencakup aspek kuantitas dan kualitas termasuk perilaku, kegiatan, pandangan, penilaian, sikap pro dan kontra, serta simpati dan antipati (Cahyati, 2023).



Gambar 3.1 Maskot Pilkada Garut 2024

Sumber: KPU Garut

Maskot Pilkada merupakan simbol atau karakter yang digunakan untuk mempromosikan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di suatu daerah. Biasanya, maskot ini berupa gambar atau karakter yang mewakili tema atau semangat pemilihan. Termasuk untuk Pilkada yang dilaksanakan pada 27 November 2024 mendatang, saat ini KPU Kabupaten Garut tengah mempersiapkan segala hal untuk menyukseskan pesta rakyat Pilkada 2024. Maskot tersebut sebagai media dalam proses sosialisasi Pilkada 2024 yang dilakukan KPU Garut, baik sosialisasai secara langsung ataupun tidak langsung.

Maskot ini berawal mula dari adanya sayembara atau lomba yang diselenggarakan KPU Garut dengan dihadiahi uang tunai total tiga puluh juta. Sayembara maskot Pilkada Garut diikuti oleh 45 peserta. Mengingat pentingnya sebuah maskot dalam proses sosialisasi dan juga identitas Pilkada, dimana adanya

penggabungan elemen kedaerahan dan kepemiluan. Maka dalam lomba tersebut terdapat penjurian yang ditilai oleh tiga juri dari pakar ahli di Kabupaten Garut. Hal tersebut untuk mendapatkan hasil desain yang diharapkan. Dan yang menjadi pemenang dalam lomba ini yaitu Rusli Ahmad Alusi sebagai pendesain maskot Garlih dan Palda yang terinspirasi filosofi dari Babancong. Dalam setiap tanda dan desainnya memiliki makna tersirat yang menarik diteliti.

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh tanda tanda yang terdapat dalam desain maskot Pilkada “Garlih dan Palda”. Maskot memiliki ciri yaitu dua dimensi atau tiga dimensi (boneka, patung, dan lain). Maskot Pilkada Garut berawal mula dari desain komunikasi visual (dua dimensi) yang bertujuan untuk merepresentasikan Pilkada 2024 di Kabupaten Garut, dengan begitu analisis semiotika dapat diterapkan pada desain maskot Pilkada “Garlih dan Palda”. Charles Sanders Peirce menegaskan bahwa tujuan dari sebuah tanda dalam desain adalah untuk menjelaskan sesuatu. Untuk itu, model triadik yaitu representamen, objek, dan interpretant, digunakan dalam penerapannya. Dengan demikian, ada hal yang perlu ditelaah dalam desain maskot Garlih dan Palda. Namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu dilihat dari dimensi Objek. Objek merupakan tingkatan kedua dalam semiotika Charles Sanders Peirce. Objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Melalui objeknya dikategorikan ke dalam tiga tingkatan yaitu Ikon, Indeks, dan Simbol.

3.2. Metode Penelitian

Setiap Penelitian memerlukan metode untuk memperoleh data. Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan untuk pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian adalah meliputi penggunaan skema dan prosedur dalam proses penelitian. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, sistematis, ilmiah, empiris, dan bernilai. Metode penelitian sebagai strategi untuk mengumpulkan informasi, data dan mengembangkan solusi berbasis fakta untuk suatu masalah tertentu. Metode penelitian juga merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian. Metode mencakup teknik di mana peneliti mengumpulkan data penelitian untuk memecahkan masalah, serta metode sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi masalah penelitian. Dengan begitu, metode penelitian merupakan suatu cara pengumpulan data untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi serta cara untuk membangun hubungan antara data dan metode dengan cara mengevaluasi hasil penelitian secara cermat dan akurat (Waruwu, 2023).

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan menggunakan teori Semiotika yang dicetuskan oleh Charles Sanders Peirce. Semiotika merupakan salah satu penelitian yang dikelola dengan menggunakan kualitatif. Analisis semiotika dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji suatu makna dari desain maskot “Garlih dan Palda” sebagai representasi Pilkada 2024.

3.2.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara mendasar dalam mempersepsi, berpikir, mengevaluasi, dan bertindak yang mengacu pada sesuatu yang secara konkrit berkaitan dengan kenyataan. paradigma ialah suatu konsep, metode serta kaidah-kaidah aturan - aturan yang dijadikan suatu kerangka kerja pelaksanaan dalam sebuah penelitian. Paradigma penelitian adalah cara berpikir atau cara pandang (aliran/mazhab) tentang keseluruhan proses, format, dan hasil penelitian (Muslim, 2016). Paradigma penelitian menentukan masalah apa yang dituju dari tipe penjelasan apa yang dapat diteimanya (Cahyati, 2023).

Postpositivis berpendapat bahwa ide-ide, dan bahkan identitas tertentu, dari seorang peneliti mempengaruhi apa yang mereka amati dan karena itu berdampak pada apa yang mereka simpulkan (Hasan et al., 2022).

Secara ontologis aliran pemikiran ini adalah realisme kritis yang berpandangan bahwa realitas ada menurut hukum alam, tetapi satu hal yang mustahil bila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti). Oleh karena itu, secara metodologis, pendekatan observasional dan eksperimental saja tidak cukup; metode triangulasi, yaitu penggunaan berbagai metode, sumber data, peneliti, dan teori, sangat diperlukan (Muttaqin et al., 2022).

Terdapat indikator yang membedakan paradigma postpositivisme dengan paradigma postivisme, yakni: pertama, bahwa post-positivisme lebih melihat proses verifikasi terhadap hasil observasi melalui berbagai metode. Oleh karena itu, suatu ilmu memang benar-benar objektif ketika telah diverifikasi oleh berbagai kalangan

dengan berbagai cara. Kedua, realisme modern bukanlah kelanjutan atau peluncuran dari aliran positivisme, tetapi merupakan perkembangan dari perspektif postpositivisme. Pandangan awal aliran positivisme, juga dikenal sebagai "old positivism", adalah anti-realis, dan menolak adanya kenyataan dari suatu teori. Ketiga, teori post-positivisme mengakui bahwa paradigma hanya berfungsi sebagai lensa, bukan kaca mata (Muttaqin et al., 2022),

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan paradigma postpositivisme, karena sifatnya yang kompleks dalam menganalisis tanda dan makna. Postpositivisme, dengan prinsip-prinsipnya yang mengakui keterbatasan pengetahuan objektif dan menekankan konteks serta perspektif subjektif, sangat cocok untuk pendekatan semiotik yang berfokus pada interpretasi makna. postpositivisme menawarkan kerangka kerja yang fleksibel dan reflektif yang sangat sesuai untuk studi semiotika, di mana pemahaman dan interpretasi makna sering kali melibatkan dimensi subjektif dan kontekstual.

3.2.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan situasional. Penelitian kualitatif merupakan *multy methods* yang fokus, mengimplikasikan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif studi, segala sesuatu dalam setting alamiah mereka,

berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomena dalam pengertian sesuai arti masyarakatnya (Hasibuan, 2022).

Terdapat sebelas karakteristik dalam pendekatan kualitatif, yaitu (Muslim, 2016): menggunakan latar alamiah, instrumen utama dengan manusia, pengumpulan data dengan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen), data dianalisis secara induktif, menggunakan teori dari bawah ke atas (*grounded theory*), menganalisis data dalam bentuk deskriptif, proses lebih penting daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, memvalidasi data menggunakan kriteria tersendiri (seperti pengecekan sejawat, uraian rinci, triangulasi, dan lain sebagainya), menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan keadaan di lapangan), dan hasil penelitian didiskusikan dan disetujui bersama oleh orang yang dijadikan sebagai sumber data.

Penelitian kualitatif digunakan dalam banyak keilmuan, tidak hanya pada satu disiplin ilmu saja. Penelitian kualitatif menggunakan semiotika, narasi, isi, wacana, arsip, analisis fonemik, bahkan statistik. Selain itu menggunakan pendekatan, metode dan teknik - teknik etnometodologi, phenomenology, hermeneutic, feminism, rhizomatik, dekonstruksionisme, etnografi, interview, psikoanalisa, kajian budaya, survey, observasi partisipasi dan yang lain (Hasibuan, 2022).

3.2.3. Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1. Penentuan Informan

Informan sering kali memiliki pengetahuan atau pengalaman khusus yang relevan dengan topik penelitian, dan kontribusi mereka sangat penting untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dapat diwawancari, dimintai informasi oleh pewawancara, yang diperikarakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Cahyati, 2023).

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah sebuah teknik sampling non-random, memastikan pengutipan ilustrasi melalui penentuan identitas khusus yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menanggapi kasus penelitian. Karena sifat desain penelitian, tujuan, dan karakteristiknya, pengambilan purposive sampling mungkin efektif ketika ada sejumlah individu yang dapat berfungsi sebagai sumber informasi utama (Lenaini, 2021).

Dengan beberapa kriteria informan yang sudah ditentukan oleh peneliti yang berarti dapat berfungsi sebagai media agar peneliti mendapatkan jawaban yang sesuai dengan topik, dan juga bervariasi dari setiap informan yang diwawancara. Berikut kriteria-kriteria informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mempunyai latar belakang yang memadai dan berpengalaman di bidang ilustrator

2. Informan merupakan pembuat atau pemenang lomba desain maskot Pilkada 2024
3. Mampu memberikan informasi yang logis
4. Mempunyai keahlian dalam analisis visual

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti memilih informan sebagai sampel dalam penelitian kualitatif, sebagai instrument dalam pengumpulan data dan informasi. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu satu orang dari pembuat atau pemenang juara utama lomba maskot Pilkada dari 45 peserta.

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Rusli Ahmad Alusi	Desainer grafis	Pembuat dan pemenang lomba desain maskot Pilkada 2024

3.2.3.2. Penentuan Narasumber

Narasumber adalah seseorang yang berperan dalam pengambilan data atau informasi yang akan diteliti, berwawasan luas, serta menguasai persoalan atau topik yang akan diteliti (Cahyati, 2023). Narasumber dibutuhkan sebagai pertimbangan dalam menganalisis data dan informasi yang berkaitan dengan topik serta fenomena pada penelitian. Narasumber dapat membantu peneliti mengkontekstualisasikan temuan dengan memberikan informasi tambahan atau menjelaskan bagaimana hasil penelitian relevan dalam konteks tertentu. Mereka dapat memberikan perspektif

yang beragam dan membantu menghindari bias dengan memperkenalkan sudut pandang yang mungkin tidak dipertimbangkan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria narasumber dalam penelitian ini yaitu:

1. Memiliki wawasan luas terkait topik penelitian
2. Seseorang yang ahli di bidang politik atau sosialisasi pemilu
3. Memiliki kemampuan untuk medeskripsikan suatu gambar atau foto
4. Juri lomba maskot Pilkada 2024
5. Penyelenggara lomba maskot Pilkada 2024
6. Masyarakat sebagai pemilih pada Pilkada 2024

Berdasarkan kriteria di atas, adapun jumlah narasumber pada penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu dari juri lomba maskot Pilkada, dari KPU bidang sosialisasi sebagai penyelenggara lomba sekaligus memiliki peran utama dalam proses kontestasi Pilkada 2024, dan dari masyarakat sebagai pemilih pada Pilkada 2024.

Tabel 3.2 Data Narasumber

No	Nama	Jabatan/Kategori	Keterangan
1.	Ari Riyadi	Instruktur di UPTD BLK Garut (ketua desain grafis Kabuapten Garut)	Juri lomba desain maskot Pilkada 2024

2.	Rikeu Rahayu	Ketua / Komisioner Divisi Sosialisasi KPU Garut	Penyelenggara lomba desain maskot Pilkada 2024
3.	Euis Ismah Dawiah	Pemilih Milenial	Masyarakat sebagai pemilih Pilkada 2024

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara dapat dilakukan sebagai proses pengumpulan data. Sumber primer dan sumber sekunder digunakan untuk pengumpulan data, dengan fokus pada pentingnya sumber data. Selanjutnya ditinjau dari metode atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara, angket, observasi, dan kombinasi ketiganya (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk mengkaji data tetapi juga untuk mengungkap makna-makna yang terkandung dalam latar penelitian. Mudah diamati karena berasimilasi dengan apa yang diselidiki. Wawancara hendaknya merupakan wawancara terbuka yang memungkinkan peneliti leluasa menggali data selengkap dan sedalam-dalamnya, dengan bantuan alat perekam bila diperlukan, sehingga pemahaman peneliti terhadap fenomena yang ada konsisten dengan pemahaman pelaku sendiri (Anggito, 2018).

a. Observasi

Metode penelitian kualitatif sering kali menggunakan observasi sebagai sarana pengumpulan informasi. Observasi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang menggunakan panca indera seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Hasil observasi dapat berupa suatu kegiatan, kejadian, peristiwa, suatu benda, situasi atau suasana tertentu, atau emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang peristiwa dan kejadian guna menjawab pertanyaan penelitian (Maulida, 2021). Peneliti belajar tentang perilaku dan makna perilaku tersebut melalui observasi (Sugiyono, 2015).

Peneliti disini melakukan observasi sebagai non partisipan yaitu dalam hal ini peneliti tidak ikut aktif di dalam bagian kegiatan observasi, atau hanya mengamati dari jauh. Dengan melihat kegiatan yang menyangkut dimana desain maskot Pilkada “Garlih dan Palda” ditampilkan dalam kegiatan yang diadakan KPU Garut baik sosialisasi (secara langsung atau melalui media sosial) ataupun dalam kegiatan lainnya. Peneliti juga melakukan pengamatan pada elemen komunikasi visual yang terdapat pada desain maskot Pilkada 2024.

b. Wawancara Mendalam

Menurut Asterberg (2002) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat mengkonstruksi makna mengenai suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data tidak hanya ketika peneliti ingin melakukan studi

pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diselidiki, tetapi juga ketika ingin memperoleh informasi yang lebih rinci tentang responden. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri sendiri/self-report, atau setidaknya pengetahuan dan keyakinan pribadi. Susan Stainback (1988) menyebutkan, melalui wawancara dengan partisipan dalam suatu fenomena yang muncul, peneliti memperoleh lebih banyak informasi tentang individu yang terlibat, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2015).

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini mengenai topik analisis semiotika pada desain maskot Pilkada 2024, menggunakan wawancara dengan jenis semi terstruktur, dimana pelaksanaannya lebih terbuka dan bebas, juga agar pihak yang diwawancara dapat memberikan ide dan masukannya pada saat pelaksanaan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai tiga informan dan dua narasumber. Peneliti menggunakan alat tulis dan juga alat perekam untuk mendapatkan data yang relevan dari informan dan narasumber, serta mewawancarai dengan pertanyaan yang telah disusun kemudian mendengarkan dan mencatat jawaban dari informan dan narasumber.

Terdapat langkah-langkah dalam mewawancarai informan dan narasumber dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan pihak yang akan diwawancara
2. Menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan
3. Konfirmasi jadwal dan lokasi wawancara
4. Menyiapkan peralatan wawancara

5. Melakukan wawancara, baik secara online maupun tatap muka, tergantung situasi.
6. Menyimpan atau mencatat hasil wawancara
7. Mengidentifikasi dan menindaklanjuti hasil wawancara yang telah dilakukan

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan kompilasi peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, karya monumental, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan antara lain catatan harian, kisah hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Dokumen dalam format gambar seperti foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumentasi bentuk karya misalnya karya seni berupa foto, patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen dapat melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, dokumentasi sebagai alat penguat data dan informasi, baik berupa gambar, teks, video, dan lain sebagainya.

d. Studi Kepustakaan

Menurut Syaibani, studi kepustakaan mengacu pada segala upaya yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah seperti tesis atau publikasi lainnya, ketetapan-ketetapan, peraturan-peraturan, buku tahunan dan ensiklopedia, dan sumber tertulis lainnya baik tercetak maupun elektronik (Azizah & Purwoko, 2019).

Adapun langkah langkah studi kepustakaan menurut Zen (Azizah & Purwoko, 2019), yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Memiliki gambaran umum mengenai topik penelitian
2. Temukan informasi yang mendukung topik penelitian
3. Soroti atau mempertegas fokus penelitian.
4. Cari dan temukan bahan bacaan yang dibutuhkan dan kategorikan bahan bacaan.
5. Buat catatan saat mempelajari bacaan
6. Mengkaji ulang bahan bacaan untuk memperkaya isi bacaan.
7. Menyusun kembali bahan bacaan dan mulai menulis.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data seperti yang didefinisikan oleh Jhon W. Tukey (1961) ahli statistik adalah merupakan prosedur untuk menganalisis data, teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data untuk pembuatan analisis lebih mudah, lebih tepat dan lebih akurat (Hartono et al., 2018).

Teknik analisis data yang digunakan pada penlitian ini yaitu model oleh Miles and Huberman (Cahyati, 2023), yakni:

1. Reduksi data (*Data Reduction*) dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal inti, memfokuskan pada hal-

hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi data tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Display Data*) setelah direduksi data dilakukan, selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan pada langkah ini dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*) peneliti berusaha menarik kesimpulan data dan melakukan verifikasi didukung dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten yang diperoleh saat mengumpulkan data. Kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.2.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian tersebut betul betul merupakan penelitian ilmiah. Penelitian kualitatif menguji keabsahan data dengan berbagai cara, termasuk uji kredibilitas (kepercayaan), transferability, dependability (ketergantungan), dan confirmability (kepastian). Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji terlebih dahulu apakah dapat digunakan dalam penelitian ilmiah (Susanto et al., 2023). Menurut Soegianto menjaga keabsahan data kualitatif merupakan kegiatan mengumpulkan dan menjelaskan suatu fenomena sedalam-dalamnya

sehingga mampu menunjukkan semakin baik kualitas terhadap penelitian tersebut (Saadah et al., 2022).

Adapun Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu melalui triangulasi, yakni: triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Triangulasi dalam hakikatnya adalah pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti dalam ketika mengumpulkan & menganalisis data (Saadah et al., 2022).

Adapun strategi dalam keabsahan data kualitatif adalah dengan memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut (Saadah et al., 2022):

1. Memperpanjang masa pengamatan. Dalam memberikan waktu serta perpanjangan masa pengamatan pengambilan data dapat membantu peneliti lebih cermat dan berhati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan sehingga mampu memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Pengamatan yang dapat dilakukan terus menerus sehingga mampu memperkaya dan meyakinkan peneliti dalam mengambil data di lapangan.
3. Triangulasi memiliki tujuan mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan.
4. Transferabilitas hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain.

5. Despendability, hasil penelitian dapat mengacu pada suatu tingkat konsisten peneliti dalam mengumpulkan, membentuk data, dan menggunakan konsep-konsep Ketika menginterpretasi untuk mampu menyajikan hingga kesimpulan.
6. Konfirmabilitas hasil penelitian dapat dibuktikan sebenarnya sesuai dengan hasil perolehan sebenarnya dilapangan. Caranya dengan mendiskusikan temuan penelitian dengan pihak yang tidak terlibat dalam penelitian agar lebih obyektif.

3.2.6.1. Kriteria Kepastian

Dalam penelitian kualitatif, kriteria kepastian (*Confirmability*) dipahami sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu peneliti bersedia secara terbuka mengungkapkan proses ataupun elemen elemen penelitiannya kepada pihak/peneliti lain. Streubert dan Carpenter menjelaskan bahwa kriteria kepastian adalah suatu proses standar penelitian, yaitu metode/prosedur yang digunakan peneliti untuk mengkonfirmasi temuannya (Susanto et al., 2023). Dalam penelitian kualitatif objektivitas ditetapkan melalui kesepakatan yang terjadi antara subjek-subjek yang terlihat. Dalam hal ini, kepastian bahwa suatu hal dianggap sebagai objek atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa pendapat orang terhadap pandangan, pendapat, dan penilaian individu (Cahyati, 2023).

3.2.6.2. Kriteria Keterpercayaan

Kriteria keterpercayaan merupakan kriteria terpenuhinya nilai kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, temuan ini memerlukan

kepercayaan yang signifikan dari seluruh pembaca dan pihak atau responden sebagai informan. Hasil penelitian kualitatif mempunyai kredibilitas yang tinggi jika hasilnya mencapai tujuan menyelidiki suatu masalah atau menjelaskan suatu latar, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang majemuk/kompleks (Susanto.dkk, 2023).

Dalam kriteria keterpercayaan, terdapat langkah-langkah yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut (Susanto et al., 2023):

- a. peneliti memperpanjang waktu penelitian dengan memperpanjang waktu penelitian. Tujuannya adalah untuk memberi peneliti lebih banyak pengetahuan tentang partisipan, lingkungan mereka, dan kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- b. Setelah mencapai tingkat redundansi, peneliti melakukan wawancara dan observasi secara konsisten. Dengan cara ini, peneliti juga dapat memeriksa setiap informasi dengan cermat, rinci, dan mendalam, sehingga mereka dapat membedakan informasi yang relevan dan yang tidak.
- c. Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan menanyakan kembali berbagai pertanyaan yang pernah diajukan kepada tiap informan atau partisipan pada waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menguji konsistensi jawaban yang pernah diberikan dari partisipan

3.2.6.3. Kriteria Ketergantungan

Dependability atau kriteria ketergantungan, adalah suatu kriteria yang digunakan untuk menilai seberapa konsisten hasil penelitian kualitatif ketika

dilakukan oleh peneliti yang berbeda pada waktu yang berbeda menggunakan metodologi dan wawancara yang sama. Dependabilitas dapat didefinisikan sebagai kredibilitas melalui replikasi penelitian, pemeriksaan, atau auditing yang melibatkan penelitian literatur dan data yang mendukung secara menyeluruh dan detail oleh seorang penelaah luar (Susanto et al., 2023)

Untuk memenuhi kriteria ketergantungan penelitian, data dikumpulkan dan diorganisasikan sebaik mungkin. Selain itu, pengumpulan data oleh peneliti dan dilakukan penelaahan data secara menyeluruh bersama pembimbing skripsi. Peneliti menyerahkan transkrip hasil wawancara dan kisi-kisi tema yang telah disusun kepada pembimbing skripsi untuk mendapatkan masukan dan perbaikan.

3.2.7. Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada desain maskot Pilkada 2024 “Garlih dan Palda” dari sisi semiotika, dimana desain maskot tersebut sebagai representasi identitas Pilkada 2024, yang diadakan oleh KPU Garut.

3.2.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan dari bulan Maret hingga bulan Oktober 2024 dengan perolehan data berasal dari penelitian lapangan dengan teknik dan instrumen penelitian yang sudah ditentukan. Adapun jadwal penelitian ini dijelaskan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2024							
		Bulan							
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt
1	Konsultasi dan Persetujuan Judul Penelitian								
2	Penyusunan Proposal (Bab 1-2)								
3	Bimbingan Prproposal (Bab 1-2)								
4	Penyusunan Proposal (Bab 3)								
5	Bimbingan Prproposal (Bab 3)								
6	Ujian Toefl								
7	Uji Kompetensi								
8	Wawancara informan dan narasumer								
9	Seminar Usulan Penelitian								
10	Perbaikan Usulan Penelitian								
11	Menyusun Skripsi (Bab 4-5)								
12	Bimbingan Skripsi (Bab 4-5)								
13	Ujian Komprehensif								
14	Sidang Skripsi								